

**IMPLEMENTASI ETNOMEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
BUDAYA LOKAL PADA MATA PELAJARAN MUATAN
LOKAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BONGKUDAI
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
padan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

**DITHA EVITA MANOPPO
NIM: 17.2.1.005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1442 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ditha Evita Manoppo
NIM : 17.2.1.005
Tempat, Tanggal Lahir : Bongkudai, Moonow
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Bongkudai Kecamatan Modayag Barat
Judul : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, pligiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 16 September 2021

Penulis



Ditha Evita Manoppo

Nim: 17.2.1.005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : *“Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur”* yang disusun oleh Ditha Evita Manoppo, NIM: 17.2.1.005, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 07 Oktober 2021. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 11 Oktober 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Arhanuddin, M.Pd
Sekertaris : Wadan Y. Anuli, M.Pd
Penguji I : Dr. Ardianto, M.Pd
Penguji 2 : Meiskyarti Luma, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Arhanuddin, M.Pd
Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul berjudul **“Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur”**. Maksud dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan yang sangat besar bagi penulis telah selesai menuliskan skripsi ini degan penuh perjuangan, keringat, dan air mata, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skrpsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat banyak kekurangan.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dr. Mutmainah, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Meiskyarti Luma M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado. Wadan Y anuli, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Manado.

4. Terimakasih kepada bapak Dr. Arhanuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku pembimbing II yang begitu baik dan sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ardianto M.Pd selaku penguji I dan Meyskyarti Luma M.Pd selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktu, berjasa membantu dan membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Dam Mamonto selaku Kepala Sekolah SDN Negeri 2 Bongkudai yang memberikan izin penelitian dan membantu proses penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta saya ibu Fatmawati Mamonto dan Supriadi Manoppo yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan saya dan selalu memotivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada Tua saya Harianto Mamonto Spd. Dan saudara saya Nurlisa Mamonto yang telah membantu menyusun skripsi
9. Kepada sahabat Afifa, Vira, Cici, Sintia, Nindi, Fitri, dll yang setia menemani saya dari semester satu hingga saat ini. Kepada Adi, yang sangat baik membantu menemani dan menyemangati saya disaat penyusunan skripsi serta teman-teman PGMI 2017 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang terkait di atas dibalas kebaikannya oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya amin yarobbal alamin.

Manado, 8 Oktober 2021

Penulis



Ditha Evita Manoppo

NIM: 17.2.1.005

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Oprasional	7
G. Kajian yang Relevan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Implementasi Etnomedia Pembelajaran	11
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	13
2. Tujuan Media Pembelajaran	14
3. Macam-Macam Media Pembelajaran	15
4. Unsur-Unsur Media Video.....	16
5. Manfaat Media Video	16
6. Fungsi Media Pembelajaran.....	17
7. Manfaat Media Pembelajaran	18
8. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	21
B. Kebudayaan.....	22
1. Pengertian Kebudayaan	23
2. Pengertian Budaya Lokal	24
3. Budaya dan Unsur-unsurnya	25
4. Wujud Kebudayaan	28
C. Muatan Lokal	30
1. Pengertian Muatan Lokal	30
2. Tujuan dan Fungsi Muatan Lokal.....	31
3. Tujuan Khusus Muatan Lokal	32
4. Ruang Lingkup Muatan Lokal	33

D. Bolaang Mongondow Timur	33
1. Budaya Bolaang Mongondow Timu	33
2. Tarian Bolaang Mongondow	34
3. Upacara-Upacara adat	37
BAB III: METODEDELOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	42
G. Pengujian Keabsahan Data	42
H. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	46
A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian	55
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Tahap-tahap Penelitian
2. Tabel Daftar Nama Kepala Sekolah
3. Tabel Keadaan Guru
4. Tabel Sarana Fisik

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Permohonan Izin Penelitian
- B. Surat Penelitian Balasan dari Sekolah
- C. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai
- D. Pedoman Observasi
- E. Hasil Observasi
- F. Pedoman Wawancara
- G. Surat Keterangan Selesai Wawancara
- H. Dokumentasi
- I. Identitas Peneliti

ABSTRAK

Nama : Ditha Evita Manoppo
NIM : 17.2.1.005
FakultaS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

Skripsi ini mengkaji tentang, **Impelemntasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Media Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu dokumentasi, observasi, wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer sekunder di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Kebudayaan pada Mata Pelajaran Muatan Lokal membantu guru untuk memudahkan menyampaikan materi Muatan Lokal. Guru juga dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan Media Pembelajaran.

Pendidik atau guru berperan penting dalam pembelajaran kebudayaan (Muatan Lokal). Guru tidak hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi juga harus mampu menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, dan metode-metode pembelajaran.

Kata Kunci : Etnomedia Pembelajaran, Budaya Bolaang Mongondow

ABSTRACT

Name : Ditha Evita Manoppo
SRN : 17.2.1.005
Faculty : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Study Program : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Title : Implementation of Ethnomedia Local Culture-Based Learning on Local Content Subjects at State Elementary School 2 Bongkudai, Bolaang Mongondow Timur

This thesis examined the Ethnomedia Implementation of Local Culture-Based Learning in Local Content Subjects at the State Elementary School 2 Bongkudai, Bolaang Mongondow Timur. The purpose of this study was to find out how the implementation of local culture-based media on local content subjects at the State Elementary School 2 Bongkudai, Bolaang Mongondow Timur.

It was a qualitative research. Methods of data collection was through documentation, observation, interviews. Data collection was carried out to obtain secondary primary data in the field. The results of this study indicate that the use of Cultural Learning Media in Local Content Subjects helps teachers to make it easier to convey Local Content material and teachers can also find out the supporting factors and inhibiting factors in implementing Learning Media.

Educators or teachers play an important role in cultural learning (Local Content). Teacher is not only motivators and facilitators but also must be able to convey their knowledge by applying various strategies, approaches, and learning methods.

Keywords: Etnomedia learning, Bolaang Mongondow's culture



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan manusia dirinya sendiri dan dunia tempat mereka hidup. Hakikat dan tujuan pendidikan erat hubungannya dengan tanggapan hidup, demikian juga cara-cara melakukan mendidik dapat mewujudkan dalam berbagai cara baik yang positif maupun yang negatif.¹

Pengertian pendidikan yang telah dikemukakan oleh para ahli tergantung dengan sudut pandang mereka. Dari situlah pengertian pendidikan menjadi bervariasi. Pengertian pendidikan tergantung kepada siapa yang memberikan sebuah pengertian. Ada tokoh yang telah memberikan pengertian Pendidikan secara deskriptif, ada pula yang memberikan pengertian Pendidikan secara normatif. Pengertian Pendidikan secara deskriptif telah melihat kepada proses terjadinya pendidikan, tanpa melihat tujuan-tujuan Pendidikan seperti apa, bagaimana rumusnya sedangkan secara definisi Pendidikan secara normatif, memberikan pengertian Pendidikan dipandang dari segi tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Pengertian pendidikan menurut para ahli :

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan nasional Indonesia, serta peletak dasar pendidikan nasional yang kuat dan progresif untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Memberikan rumusan pengertian pendidikan sebagai berikut : “pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) dalam taman peserta didik tidak

¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan “*Pendidikan Disiplin Ilmu*” PT Imperial Bhakti Utama, 2009 h. 20

boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar jika bisa memajukan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.² Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang terjadi meliputi proses terjadinya pendidikan. Pada dasarnya lingkungan itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan alam atau luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial.³ Sebagaimana yang penulis tahu Bersama, tuntutan perubahan dan dinamika disekolah merupakan suatu proses yang terjadi setiap saat dan memerlukan penanganan yang tepat baik berupa pendekatan, metode, maupun Teknik inovatif telah dilaksanakan untuk memberi kontribusi yang luar biasa.⁴

Salah satu upaya dalam memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan dilakukannya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Jika sebelumnya kegiatan pembelajaran sekedar pemindahan pengetahuan yang berasal dari guru kemudian disampaikan kepada peserta didik, maka guru harus menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan fleksibel.

Mata Pelajaran Muatan Lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar maupun di MI atau Madrasah Ibtidaiyah. Muatan Lokal memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran Muatan Lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai dari upaya peningkatan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu Muatan Lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah di mana Sekolah Dasar itu berkembang. Muatan Lokal merupakan kurikulum yang ada di sekolah dasar dan merupakan salah satu mata

² Ki Hajar Dewantara “*Bagian Pertama Pendidikan*” h.10

³ M. Ngalim Purwanto “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” Bandung; PT.Remaja Rosda Karya,h.72

⁴ Helvy Tiana Rosa “*Guru Cinta Inspirasi dari Pengajar Teladan*” Penerbit (PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blik I Lt.5 Jl.Palmerah Bara No. 29-37 Jakarta 10270),h.42

pelajaran yang harus di masukan materi budaya lokal kedalam kurikulum sebagai pembelajaran di sekolah.

Muatan lokal pada intinya berupa pelajaran dan pengenalan berbagai khas daerah tertentu bukan saja atas berbagai keterampilan dan kerajinan tradisional, tetapi juga berbagai manifestasi kebudayaan daerah seperti bahasa, kesenian daerah, sejarah, dan adat istiadat.

Salah satu Kebudayaan di Indonesia yang telah lama ada dan menghiasi bumi nusantara adalah kebudayaan Bolaang Mongondow yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow propinsi Sulawesi Utara.

Kebudayaan Bolaang Mongondow merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki ciri khas yang mempunyai landasan filosofi yang kuat dalam kehidupan social. Budaya Bolaang Mongondow mempunyai tradisi, perilaku, serta sikap hidup yang senantiasa hidup dalam lintasan social masyarakat Bolaang Mongondow yang berjalan terus menerus selama lebih dari seribu tahun.⁵

Bolaang Mongondow merupakan daerah yang kaya akan budaya, mulai dari tari-tarian, rumah adat Bolaang Mongondow, alat musik tradisional dan masih banyak lagi. . Bagaimanapun semua itu merupakan warisan kebudayaan yang perlu diperhatikan dan di jaga tapi terlihat realitas yang ada sekarang ini masyarakat Bolaang Mongondow terkhususnya generasi muda dan anak-anak yang kurang memperhatikan bahkan tidak lagi melestarikan budaya.⁶ Maka dari itu khususnya Anak-anak merasa kesulitan untuk mengenali budaya masing masing suku. Anak-anak sekolah dasar sudah mempelajari pelajaran seni dan budaya, akan tetapi, tingkat keterserapan materi yang diajarkan terutama dalam hal pengenalan budaya masing-masing suku masih rendah.

Pendidik atau guru berperan penting dalam pembelajaran Budaya (Muatan Lokal). Guru tidak hanya sebagai motivator dan fasilitator tetapi

⁵Supriati Sarib dan Rosdalina Bukido, *Mogutat Culture In Social Life Mongondow Indigenous Communitas As A Local Wisdom*, Iain Manado (2018), *Jurnal Pendidikan* v.1 no 3

⁶Benard Ginupit. *Sejarah Bolaang Mongondow*. (CV. Cakra Media Jakarta, 2003) h,1

juga harus mampu menyampaikan pengetahuan yang dimiliki dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, dan metode-metode pembelajaran. Disamping itu, guru harus berusaha agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diserap dan dipahami peserta didik. Hal ini menjadi sangat penting mengingat Pendidikan yang berkembang saat ini lebih mengedepankan peserta didik sebagai pusat belajar mengajar atau lebih dikenal dengan *student centered*.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai kelas IV Khususnya pada mata pelajaran Muatan Lokal menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Permasalahan tersebut berakibat pada kurangnya minat belajar dan motivasi peserta didik yang berdampak pada kecenderungan sikap pasif yang ditunjukkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kegiatan peserta didik yang lebih banyak mencatat sambil mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu media pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas yang diinginkan, menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam berbagai situasi yang berlainan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif diantara peserta didik. Sesuatu yang tidak bisa dihadapkan atau dimunculkan di kelas, dengan adanya media pembelajaran maka semuanya itu bukan menjadi suatu permasalahan lagi, karena dengan media pembelajaran yang sesuai maka kesemuanya itu dapat di hadirkan di depan peserta didik secara jelas. Dengan demikian konsep-konsep atau

gambaran yang masih bersifat tidak jelas akan menjadi lebih jelas, mudah di mengerti dan di pahami oleh peserta didik.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menurut penulis, guru harus memiliki metode pembelajaran yang efektif dan harus memiliki strategi untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pelajaran Kebudayaan Bolaang Mongondow.

Maka dari observasi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kebudayaan Bolaang Mongondow
2. Kurangnya minat belajar dan motivasi belajar peserta didik
3. Keterbatas media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang peneliti angkat dalam berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dalam penelitian kali ini maka peneliti menarik satu permasalahan pokok yaitu Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

D. Rumusan masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur?
2. Bagaimana faktor penghambat dalam Mengimplementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan

⁷Ahmad Nur Huda, “Penerapan Media Pembelajaran dalam Keuatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar,” Jurnal Media Elektronik, v.9, no 3

Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

3. Bagaimana faktor pendukung dalam Mengimplementasikan Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur
- b. Untuk Mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Mengimplementasikan Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dengan besar harapan bisa memberikan banyak manfaat, informasi, dan pengetahuan baru bagi diri peneliti sendiri maupun orang lain dan pihak-pihak terkait:

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur

b. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini mempermudah guru dalam mencari media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses belajar mengajar

2. Membuat guru lebih kreatif dalam mengajar dengan Mengimplementasikan Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Bolaang Mongondow.
- c. Bagi Peserta didik
1. Di harapkan untuk peserta didik Media pembelajaran yang di gunakan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan.
 2. Meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap kebudayaan Bolaang Mongondow

F. Definisi Oprasional

Judul yang penulis akan teliti yaitu ***“Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Bolaang Mongondow Timur pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai”***

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Implement yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

2. Media Pembelajaran

Adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan itu atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

3. Budaya

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta buddhaya, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian,

ke-budaya-an itu dapat diartikan “hal-hal” yang bersangkutan dengan budi dan akal. Kebudayaan antara lain berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus di biasakannya dengan belajat, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyannya itu, maka istilah “kebudayaan” memang suatu istilah yang amat cocok. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata Latin *colere*, yang berarti “mengolah, mengerjakan”, terutama mengolah tanah sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merubah alam⁸

4. Bolaang Mongondow

Adalah kabupaten di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Ibu kotanya adalah Lolak. Etnis Mayoritas di kabupaten ini adalah Suku Mongondow. Bahasa ibu penduduk asli di daerah ini adalah Bahasa Mongondow

5. Muatan Lokal

Adalah suatu program Pendidikan yang isi dan media penyampiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah

G. Kajian yang Relevan

Kajian akademik tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai. Sesungguhnya bukan merupakan hal baru dan telah banyak yang mengkajinya. Berdasarkan penelusuran penelitian mengenai artikel-artikel atau dari skripsi orang lain, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tema ini. Dibagian ini, peneliti mencantumkan tiga hasil yaitu:

⁸Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2004), h.9

1. Jurnal “Tarian Adat Kabela Daerah Bolaang Mongondow Dalam Kartu Augmented Reality”

Penelitian ini bertujuan membuat suatu aplikasi untuk memperkenalkan tarian adat kabela daerah bolaang mongondow dengan menggunakan teknologi augmented reality. Augmented reality yang menyajikan bentuk 3 dimensi (3D) dan animasi yang membuat obyek seakan-akan nyata nyata sehingga dapat menarik perhatian user untuk mengenal dan mempelajarinya. Augmented reality sendiri dapat di akses melalui smartphone berbasis android yang sudah banyak digunakan orang pada saat ini, dan juga sudah terkenal di seluruh dunia karena merupakan platform yang terbuka bagi pengembang dan pencipta aplikasi.⁹

2. Tesis “Pengembangan media cerita berbasis kearifan local pada tema perjuangan mempertahankan kemerdekaan untuk menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik kelas v sd negeri labuhan ratu”

Penelitian ini menghasilkan produk media cerita berbasis kearifan local pada tema persiapan kemerdekaan untuk menanamkan nilai demokrasi pada peserta didik kelas 5 SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017, menghasilkan media cerita yang menarik, mudah. Dan manfaat, memiliki tingkat kemenarikan sangat baik dengan skor 3,23, tingkat kemudahan sangat baik dengan skor 3,52, dan tingkat kemanfaatan sangat baik dengan skor 3,69.¹⁰

3. Skripsi “**Implementasi pembelajaran berbasis budaya pada kelas IV di Sd negeri godean 2 sleman Yogyakarta**”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis budaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

⁹Tarian Adat Kabela Daerah Bolaang Mongondow dalam Kartu Augmented Reality, (jurnal teknik informatika) v.14 no 1

¹⁰Ira Dwi Ananda, Pengembangan Media Cerita Bebasis Kearifan Local pada Tema Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan untuk Menanamkan Nilai Demokrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Labuhan Ratu Jurnal Universitas Lampung Bandar Lampung v.3 no 13

Matematika, Ilmu Pengetahuan alam, Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas iv di Sekolah Dasar negeri godean 2 sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran berbasis budaya sudah selesai dengan kemampuan yang ada.¹¹

Berdasarkan penelitian sebelumnya, setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

¹¹Dwi Trisnawati “ Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada Kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar v. 3 no 13 2014

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Etnomedia Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk Tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap. Selain itu implementasi kurikulum juga diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan Miller dan Seller dalam Atin Fatimah. (*in some case, implementation has been identified with instruction*). Yang memiliki arti yaitu “dalam beberapa kasus, implementasi telah diidentifikasi dengan intruksi”.

Demikian Implementasi merupakan intruksi, penerapan dari sebuah ide konsep yang memiliki pembentukan keterampilan yang bernilai baik. Didalam implementasi juga terdapat sebuah upaya untuk mentransfer perencanaan kurikulum kedalam Tindakan operasional sekolah. implementasi media disekolah sudah mulai diterapkan dari zaman dulu, namun seiringnya perubahan yang ada media ini terus di kembangkan¹²

Etno berarti masyarakat adat/kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa.

Etnomedia adalah Media Pembelajaran yang menyajikan Media Seperti, Video, Audio, Media Visual yang membahas mengenai Kebudayaan Lokal. Etnomedia juga menjadi wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian tatacara, mode, gaya hidup dan norma-norma, serta Bahasa Mongondow. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk meneliti dengan menggunakan Media Video Pembelajaran dimana peneliti

¹² Melawati “ Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Sekolah SMP Al-munib” Jurnal V 2. No 1 2019

memasukkan unsur-unsur kearifan budaya lokal didalam Media Video Pembelajaran. Budaya yang sesuai dengan norma dan nilai budaya asli dimasukan dalam media video pembelajaran seperti nilai moral, etika, sikap, keagamaan, kemasyarakatan, keindahan, kebahasaan.

Pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal budaya dalam media pembelajaran akan menjadikan siswa memiliki pemahaman terhadap kebudayaan multicultural yang dimiliki bangsa Indonesia, dengan demikian kebanggaan dan rasa nasionalisme terhadap bangsa akan semakin kuat. Melalui Etnomedia yang terintegrasi kearifan budaya lokal, siswa diharapkan mampu mengambil nilai moral, nilai etika, nilai religious yang menambah wawasan dan informasi tentang kepercayaan, pandangan hidup, adat-istiadat, dan peradaban bangsa serta nilai-nilai positif lainnya.

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³

Media berdasarkan asal katanya dari Bahasa latin, medium, yang berarti perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.¹⁴

Jadi, media merupakan alat informasi atau sumber informasi untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan dari si penyampai pesan dan si penerima pesan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke

¹³ Arif S. Sadirman “ *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”, (Cet. 18; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h20

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2017) h. 15.

penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian peserta didik agar proses belajar tercapai.¹⁵

Media sebagai bentuk yang digunakan seseorang dalam menyampaikan informasi atau pesan yang dianggap penting kepada seluruh khalayak. Selain itu, media menjadi sarana atau alat untuk memberikan informasi atau pesan melalui komunikator sebagai orang yang menyalurkannya. Media juga menjadi alat yang memberikan bantuan terhadap seseorang guna menyalurkan pesan dengan tujuan tertentu dengan bentuk- bentuk yang beragam.¹⁶

Media pembelajaran diharapkan dapat merangsang peserta didik agar selalu berkeinginan untuk terus belajar dan mengembangkan apa yang telah didapatnya dalam proses pembelajaran yang telah dijalaninya. Selain itu, media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan karya-karya yang telah dihasilkan seseorang yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai gambaran dan sarana kepada peserta didik dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dikatakan alat atau segala bentuk saluran sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam belajar serta membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya media, proses kegiatan

¹⁵ Guslinda Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: jakad publishing Surabaya : 2018), h, 2.

¹⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah dan Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran.*(Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 5.

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah dan Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan v.1 no 4

belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya¹⁸ dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan dan lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan Media pembelajaran

Media merupakan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Media pembelajaran yang memiliki arti yang lebih luas dari alat peraga atau alat bantu mengajar, karena media pembelajaran harus bisa merangsang pikiran peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan segala bentuk media.

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam proses menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya, proses tersebut dilakukan agar semua pesan (materi ajar) lebih mudah dimengerti oleh peserta didik, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dengan sebelumnya dengan sistem belajar yang berkesan.

Tujuan media pembelajaran adalah untuk menciptakan *meaningful learning* pembelajaran bermakna' karena dengan adanya suatu instrumen pengantar pesan-pesan pembelajaran, pembelajaran akan mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.¹⁹ Media pembelajaran diharapkan dapat menjadi perantara dalam menyampaikan materi ajar yang dapat memberikan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tercapai sesuai apa yang diharapkan.

¹⁸ Gualinda dan Rita kurnia, *Media Pemebejaraan Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan v.3 no 15

¹⁹Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana “*Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran,*” (Cet. 1;Malang: tim UB press, 2018), h.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Media Penyaji yaitu media yang mampu menyajikan informasi antara lain:

- a. Grafis bahan cetak dan gambar diam
- b. Media proyeksi diam.
- c. Media audio.
- d. Audio ditambah visual diam.
- e. Gambar hidup (film).
- f. Televisi.

4. Unsur - unsur media video

- a. Teks

Teks terdiri dari unit-unit bahasa dalam penggunaannya. Unit-unit bahasa tersebut adalah merupakan unit gramatikal seperti klausa atau kalimat namun tidak pula didefinisikan berdasarkan ukuran Panjang kalimatnya. Teks terkadang pula digambarkan sebagai jenis kalimat yang super yaitu sebuah unit gramatikal yang lebih Panjang dari pada sebuah kalimat yang saling berhubungan satu sama lain. jadi sebuah teks terdiri dari beberapa kalimat sehingga hal itulah yang membedakannya dengan pengertian kalimat tunggal. Selain itu sebuah teks di anggap sebagai sebuah unit semantic yaitu unit bahasa yang berhubungan dengan bentuk maknanya. Dengan demikian teks itu dalam realisasinya berhubungan dengan klausa yaitu satuan bahasa yang terdiri atas subjek dan predikat dan apabila diberi intonasi final akan menjadi sebuah kalimat.

- b. Gambar (image)

Gambar dapat meringkas dan menyajikan data kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna. Sering dikatakan bahwa sebuah gambar mampu menyampaikan seribu kata tapi, itu hanya berlaku ketika kita bisa menampilkan gambar yang diinginkan saat

kita memerlukannya. Gambar juga bisa berfungsi sebagai ikon, yang bila di padu dengan teks, menunjukkan berbagai opsi yang bisa dipilih (select) atau gambar bisa muncul full-scren menggantikan teks, tapi tetap memiliki bagian-bagian tertentu yang berfungsi sebagai pemicu yang bila diklik akan menampilkan objek atau event multimedia lain.

c. Suara (Audio)

Pengertian suara (audio) adalah sesuatu yang di sebabkan perubahan tekanan udara yang menjangkau gendang telinga manusia. Audio terdiri dari beberapa jenis yaitu wavefrom audio, format dat, format midi, audio cd, mp3

d. Animasi

Pemakaian animasi dalam computer telah dimulai dengan ditemukannya software komputer yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan seperti melakukan ilustrasi di komputer, serta membuat serta membuat perubahan antara gambar sat uke gambar berikutnya sehingga dapat terbentuk satu gabungan yang utuh.

5. Manfaat Media video

Manfaat media video antara lain :

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- e. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Dengan media video peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Peserta didik pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai

kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi untuk selalu memperhatikan pelajaran.

6. Fungsi Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran didalam kelas sehingga guru harus mengikuti kemajuan tersebut. Agar pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dengan itu peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu

- a. Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
- b. Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.
- c. Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta.
- d. Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
- e. Fungsi individualitas Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan peserta

didik maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda²⁰

7. Manfaat Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran terhadap peserta didik maka dengan itu guru dituntut harus mengikuti kemajuan tersebut. Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun manfaat dari media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, peserta didik tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya²¹

Kesimpulan dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:²²

²⁰Sanjaya, Wina, Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), h.73

²¹Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Prose Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h.2

²² Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 1997), h.29

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungan.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, film. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, gambar. Begitu pula kejadian yang langka yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran, yaitu:

- a. Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu: memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, yaitu: dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran dalam nilai dan manfaatnya antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat konkrit konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dan sebagainya. Bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.
- b. Menghadirkan objek- objek yang terlalu berbahaya dan sukar didapat dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar, atau program televisi tentang binatang-binatang buas.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar dan kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal, pesawat, pasar, candi dan sebagainya. Menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus semut, nyamuk dan sebagainya.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat dan lambat, dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan lintasan peluru, melesetnya anak panah dan sebagainya. Demikian juga gerakan- gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga dan lain sebagainya.²³

8. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajara

Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran dikelas dipengaruhi oleh penyampaian materi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik tersebut. Guru harus menyesuaikan keadaan kelas dengan peserta didik, karena itu guru tidak boleh mementingkan materi yang diajarkan dengan mengorbankan peserta didik. Sebaliknya juga guru harus mencari daya upaya dengan cara menyusun materi ajar

²³ Cepi Riana, *Media Pembelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: 2012), h. 15.

dengan sedemikian rupa sesuai dengan tingkat kemampuan tetapi dengan cara serta gaya yang menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran guru diharapkan agar dapat mempertimbangkan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Atau dalam artian dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus meninjau atas kebutuhan peserta didik. Sehingga media pembelajaran yang digunakan guru akan berfungsi sebagaimana mestinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan guru. Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang diperlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu yang dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- c. Guru seharusnya menghitung untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- d. Penggunaan media pengajaran harus selalu diorganisasikan secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- e. Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari satu macam media, guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang peserta didik dalam belajar.

Kemudian ada prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap proses pembelajaran, bahwa media yang digunakan harus mampu mengarahkan dan mempermudah peserta didik dalam dalam upaya memahami materi pelajaran²⁴

²⁴ Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah dan Nanda Septiana, Ragam Media Pembelajaran, h. 18.

Media pembelajaran yang bagus merupakan salah satu sarana penting penunjang Pendidikan, dengan majunya teknologi saat ini menawarkan pembaharuan dalam pembuatan Media Berbasis Budaya yang beranekaragam di Bolaang Mongondow, Maka dari itu, pada Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai diterapkan Media Pembelajaran tersebut.

B. Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta buddhaya, ialah bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Demikian, ke-budaya-an itu dapat diartikan “hal-hal” yang bersangkutan dengan budi dan akal. Kebudayaan antara lain berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus di biasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyannya itu, maka istilah “kebudayaan” memang suatu istilah yang amat cocok. Adapun istilah inggrisnya berasal dari kata Latin colere, yang berarti “mengolah, mengerjakan”, terutama mengolah tanah sebagai segala daya dan usaha manusia untuk merobah alam.²⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai; pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah, dalam pemakaian sehari-hari, orang bisanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Budaya atau kultur merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia Pendidikan budaya dapat digunakan

²⁵Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2004), h.9

sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam budaya sangatlah luas. Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan focus pada suatu hal, serta menghindar dari yang lain.

Budaya adalah suatu pola asumsi dasar yang ditemukan dan ditentukan oleh suatu kelompok tertentu karena mempelajari dan menguasai masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah bekerja dengan cukup baik untuk dipertimbangkan secara layak dan karena itu diajarkan pada anggota baru sebagai cara yang dipersepsikan, berpikir dan dirasakan dengan benar dalam hubungan dengan masalah tersebut.

Budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing.

Budaya sebagai pola terintegrasi dari perilaku manusia termasuk pikiran, pembicaraan, tindakan dan artifak serta tergantung pada kapasitas orang untuk menyimak, dan meneruskan pengetahuan kepada generasi penerus.

2. Pengertian Budaya Lokal

Selain pengertian kebudayaan ada pula pengertian budaya lokal menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Jacobus Ranjabar yang dikutip Yusuf Zainal Abidin mengatakan bahwa dilihat dari sifat majemuk masyarakat Indonesia, ada 3 golongan kebudayaan yang masing-masing mempunyai corak sendiri, yaitu; pertama kebudayaan suku bangsa, artinya sama dengan budaya lokal atau budaya daerah; kedua kebudayaan umum lokal bergantung pada aspek ruang, biasanya pada ruang perkotaan ketika

berbagai budaya lokal atau daerah yang dibawah oleh setiap pendatang; dan ketiga ada budaya dominan yang berkembang yaitu budaya lokal yang ada di kota atau tempat tersebut, sedangkan kebudayaan nasional adalah akumulasi dari budaya daerah.²⁶

Nawari ismai mengemukakan budaya lokal adalah semua ide, aktivitas dan hasil aktivitas manusia dalam suatu kelompok masyarakat di lokasi tertentu. Budaya lokal tersebut secara actual masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta disepakati dan dijadikan pedoman bersama. Dengan demikian sumber budaya lokal bukan hanya berupa nilai, aktivitas dan hasil aktivitas tradisional atau warisan nenek moyang masyarakat setempat serta menjadi ciri khas dan atau hanya berkembang dalam masyarakat tertentu²⁷

3. Budaya dan Unsur-Unsurnya

Istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat di temukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tesebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalaah:

a. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau hubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam Analisa kebudayaan manusia.

b. Sistem Pengetahuan

²⁶ Yusuf Zainal Abidin dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung: PustakaSetia 2014). 167

²⁷ Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011).

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batanya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan berpindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

c. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjoroingrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya di atur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkat-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

d. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai

peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.²⁸

e. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supernatural yang di anggap lebih tinggi dari pada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supernatural tersebut. Dalam usaha untuk memecahkan pertanyaan mendasar yang menjadi penyebab lahirnya asal mula religi tersebut, para ilmuwan sosial berasumsi bahwa religi suku-suku bangsa di luar eropa adalah sisa dari bentuk-bentuk religi kuno yang dianut oleh seluruh umat manusia pada zaman dahulu ketika kebudayaan mereka masih primitif.

f. Kesenian

Perhatian ahli antropologi mengenai seni bermula dari penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung ukiran, dan hiasan. Penulisan etnografi awal tentang unsur seni pada kebudayaan manusia lebih mengarah pada Teknik-teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi awal tersebut juga meneliti perkembangan seni music, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat.

²⁸ Sumarto "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya" jurnal literasiologi v 1 no. 2

Beberapa tokoh antropologi juga mengutarakan pendapatnya tentang unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan, ada 4 unsur pokok dalam kebudayaan yang meliputi:

1. Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
2. Organisasi ekonomi
3. Alat-alat dan Lembaga atau petugas-petugas untuk Pendidikan
4. Organisasi kekuatan politik

Istilah budaya dapat di artikan sebagai totalitas dari pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan Bersama. Aspek-aspek budaya berdasarkan dimensi wujudnya, yaitu:

- a. Kompleks gagasan atau ide seperti pikiran, pengetahuan, nilai, keyakinan, norma dan sikap.
- b. Kompleks aktifitas seperti pola komunikasi, tari-tarian, upacara adat.
- c. Material hasil benda seperti seni, peralatan dan sebagainya.²⁹

4. Wujud Kebudayaan

Wujud kebudayaan sebagai suatu sistim dari ide-ide dan konsep-konsep dari wujud kebudayaan sebagai suatu rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola harus dibedakan secara tajam. Gagasan ini pertama kali di anjurkan oleh Talott Parson dan A.L.Krober.³⁰

²⁹ Koentjaraningrat, *Rintangan-Rintangan Mental dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. (Jakarta: Lembaga Risert Kebudayaan Nasional seni, 1969), hal. 17

³⁰ A.L Kroeber dan Talcoot Parson, *The Concept of Culture and Social System* sebagaimana dikutip oleh Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.186.

Koentjaraningrat membagi wujud kebudayaan kepada tiga bagian yaitu:

Wujud kebudayaan yang pertama bersifat abstrak, ia berupa nilai-nilai yang dianut dan difahami. Nilai-nilai, gagasan-gagasan dan norma-norma tersebut merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang pada prakteknya bisa sangat jauh berbedadarinya. Sebagai ide, gagasan, nilai dan norma, wujud kebudayaan ini berada di dalam kepala masyarakat sebagai gambaran tentang wujud ideal dari kebudayaan.

Sedangkan kompleks aktivitas masyarakat sebagai wujud kebudayaan dikenal dengan istilah *social system* (sistem sosial). Sistem sosial berkenaan dengan tindakan berpola dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan serta bergaul dengan manusia lain dalam masyarakat. Sistem sosial berbeda dengan adat, di mana sistem sosial bersifat konkrit sebagai tindakan yang dapat diamati dan didokumentasikan.

Bentuk ketiga ada artifak yakni keseluruhan benda fisik yang merupakan hasil karya manusia. Benda ini sangat konkrit, dapat diraba, dilihat dan dirasakan. Artifak sebagai wujud kebudayaan menjelaskan tingkat sistem kultural masyarakat pada zamannya. Kompleksitas artifak sebuah masyarakat membuktikan kompleksitas sistem kulturalnya. Singkatnya artifak adalah benda-benda budaya seperti pesawat penggilingan, rumah, pabrik, pakaian, peralatan dan sebagainya yang semuanya menjelaskan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat.

Ketiga wujud kebudayaan tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan ideal mengarahkan dan memberi contoh bagi adat-istiadat dan keduanya menghasilkan karya manusia. Fikiran dan tingkah laku manusia menghasilkan karya berupa benda fisik. Sebaliknya, karya-karya fisik atau kebudayaan fisik menjauhkan manusia dari lingkungan alamiahnya sehingga

berpengaruh pada pola fiki tingkah lakunya. Singkatnya ketiga wujud kebudayaan tersebut saling berpengaruh dan tidak terpisahkan satu dengan yang lain.³¹

C. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal

Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang ada. Secara lebih kusus muatan lokal bertujuan:

- a. Mengenalkan dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan alam, social, dan budayannya.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya
- c. Memiliki sikap dan perilaku selaras dengan nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional
- d. Menyadari lingkungan dan masalah-masalah yang ada di masyarakat serta dapat membantu mencari pemecahannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selain memuat beberapa mata pelajaran, juga terdapat mata pelajaran muatan lokal yang wajib diberikan pada

³¹ A.L Kroeber dan Talcoot Parson, *The Concept of Culture and Social System* sebagaimana dikutip oleh Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.186.

semua tingkat satuan Pendidikan. Kebijakan yang berkaitan dengan dimasukkannya mata pelajaran muatan lokal dalam standar isi dilandasi kenyataan bahwa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tata cara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah) merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia.³²

2. Tujuan dan Fungsi Muatan Lokal

Pembelajaran dan kurikulum Muatan Lokal dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mewariskan nilai karakteristik suatu daerah kepada peserta didik. Selain itu, Muatan Lokal juga mengembangkan sumber daya yang ada di suatu daerah sehingga bisa di manfaatkan untuk kepentingan pembangunan tersebut. Tujuan pembelajaran Muatan Lokal bagi peserta didik diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan juga pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.
- d. Menyadari lingkungan dan masalah yang ada di masyarakat dan bisa membantu mencari pemecahannya.

Fungsi pembelajaran Muatan Lokal Diantaranya yaitu:

- a. Fungsi Penyesuaian

Sekolah Dasar merupakan komponen dalam masyarakat, karena sekolah dasar berada di lingkungan masyarakat. Untuk itu, program

³² Al Musanna "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan di Aceh" (jurnal penelitian) Vol.10 No.2

madrasah harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan daerah dan masyarakat

b. Fungsi Integrasi

Peserta didik merupakan bagian integral dari masyarakat. Untuk itu, muatan lokal adalah program Pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar bisa memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakatnya.

c. Fungsi perbedaan

Peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yakni program Pendidikan yang mengembangkannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan daerahnya.

3. Tujuan khusus Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang bagus tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai / aturan yang berlaku di daerah dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional. Lebih jelas lagi agar peserta didik dapat :

- a. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya.
- b. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- c. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

4. Ruang lingkup Muatan lokal

a. Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah

Adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan social ekonomi , dan lingkungan social budaya. Adapun maksud dari kebutuhan daerah adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut. Kebutuhan daerah, misalnya kebutuhan untuk:

1. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu, sesuai keadaan dan perekonomian daerah.
3. Meningkatkan penguasaan bahasa inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat).
4. Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

b. Lingkup Isi/ Jenis Muatan lokal

Ruang lingkup ini dapat berupa bahasa daerah, bahasa inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang di anggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.

D. Kebudayaan Bolaang Mongondow

1. Budaya Bolaang Mongondow

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berlokasi di tutuyan. Kabupaten ini di bentuk berdasarkan undang-undang nomor 29 tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari kabupaten Bolaang Mongondow. Secara umum , wilayah Bolaang Mongondow Timur dapat di bagi menjadi dua bagian utama, yaitu daerah pantai dan pegunungan. Khusus wilayah bagian timur terdapat 3 kecamatan yang berbatasan

langsung dengan pantai yakni kecamatan Nuangan, Tutuyab dan kotabunan. Sedangkan dua kecamatan lainnya terletak didaerah ketinggian. Bolaang Mongondow yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow propinsi Sulawesi Utara. Kebudayaan Bolaang Mongondow merupakan salah satu kebudayaan yang memiliki ciri khas yang mempunyai landasan filosofi yang kuat dalam kehidupan social. Budaya Bolaang Mongondow mempunyai tradisi, perilaku, serta sikap hidup yang senantiasa hidup dalam lintasan social masyarakat Bolaang Mongondow yang berjalan terus menerus selama lebih dari seribu tahun.³³

2. Tarian Bolaang Mongondow

Bolaang Mongondow merupakan daerah yang kaya akan budaya, mulai dari tari-tarian seperti tari tari,tari kabela, tari Tuitan, dan tari pomamaan.

a. Tari kabela (Tari Penjemputan Tamu)



Tarian kabela adalah tarian adat penjemput tamu yang berasal dari daerah Bolaang Mongondow, yang ditarikan pada saat

³³ Supriati Sarib dan Rosdalina Bukido, *Mogutat Culture In Social Life Mongondow indigenous Communitas As A Local Wisdom*, Jurnal Iain Manado (2018), v.3 no 8

menerima tamu, baik kerabat dekat atau tetangga maupun tamu yang datang dari wilayah terjauh juga tamu kehormatan. Tarian kabela juga dilaksanakan dalam acara pernikahan, acara-acara peresmian dan lain-lain.

Kabela adalah suatu wadah yang terbuat dari *Kumbai Pangkoi Tumpang* (pelepah pohon rumbai) yang sudah dikuliti atau sudah dibersihkan. Pelepah dibentuk untuk dirangkai berbentuk persegi kemudian dibungkus dengan kain merah dihiasi dengan tu'ong (manik-manik). Manik-manik dibentuk dengan motif daun-daun, tangkai, bunga dengan berbagai warna biru menggambarkan hutan yang subur, kuning menggambarkan buah padi siap dipanen, merah menggambarkan keberanian, warna putih menggambarkan keikhlasan hati yang suci, hitam menggambarkan tanahnya yang subur.

Pada mulanya kabela adalah tempat sirih (*obuyu*), pinang (*mama'an*) tembakau (*tabaku'*) dan kapur (*silon*) sirih (*obuyu*) yang bahannya terbuat dari bahan kuningan, yang dalam bahasa Mongondow disebut Boyo-Boyo (*kabela*). Karena Boyo-Boyo susah untuk di dapatkan di Bolaang Mongondow maka timbul ide baru dari pada leluhur dengan membuat kotak tersebut dari *kumbai* (pelepah) *Tumpang* (pohon rumbai) dengan sebutan Kabela.

Sebelum menyapa para tamu yang datang berkunjung, tuan rumah terlebih dahulu berdandan dengan rapi, menyiapkan dan membersihkan serta merapikan ruang tamu. Pada zaman raja-raja atau zaman dahulu, tamu-tamu diterima di ruang tamu dengan cara duduk melantai yang sudah di alas terlebih dahulu dengan tikar atau sejenisnya dan ada juga yang duduk di kursi kemudian di suguhkan kabela.

Tamu yang datang akan disuguhi kabela sebelum menyampaikan maksud kedatangan. Kabela sendiri di dalamnya berisi *Obuyu* (sirih), untuk di konsumsi bersama. Hal ini dilakukan

sebagai tanda menyapa atau sebagai penghormatan kepada tamu yang datang. Selain kabela juga disiapkan *donduyan* (tempat meludah). Setelah serangkaian kegiatan tersebut barulah pemilik rumah menanyakan maksud dan tujuan datang bertamu.

Tarian Tradisional Bolaang Mongondow kabela diangkat dari asal-usul iniliah, yang dijadikan Tari Adat Penjemput Tamu yang datang berkunjung ke daerah Totabuan. (nama lain dari Bolaang Mongondow).

b. Tari Tuitan (Tari Perang Untuk Laki-Laki)³⁴



Tari *Tuitan* berasal dari bahasa Mongondow dengan kata dasarnya “Tuit” yang artinya Tusuk sehingga kata *Tuitan* yaitu melaksanakan penyerangan dengan menggunakan alat tombak untuk menusuk lawan yang mengganggu ketentraman masyarakat Mongondow.

Tuitan biasa dipakai oleh para *Bogani* untuk menyerang musuh. *Bogani* adalah tantara kerajaan yang mengawal raja dan sekitar istana kerajaan. Dalam menjaga keamanan dan ketertiban

³⁴ Anneke J.South, dkk, *Tari Kabela Daerah Bolaang Mongondow Ptovinsi Sulawesi Utara*. 4-7

raja dan istana kerajaan dilengkapi para *Bogani* dilengkapi dengan senjata tombak dan perisai.

Di masa raja-raja *Tuitan* tersebut dipakai untuk menjaga istana kerajaan dan juga untuk mengawal raja keluar istana atau menjemput raja apabila kembali ke istana kerajaan. Dalam Bahasa leluhur Mongondow disebut “*Kabasarang in tangoi Datu*” yang artinya Kebesaran Nama Baik Raja.

Di zama sekarang raja di Bumi Totabuan Bolaang Mongondow Raya sudah tidak ada lagi. Oleh karena itu para Budayawan atau tokoh masyarakat sepakat untuk melestarikan budaya ini maka tari *Tuitan* dipakai untuk menjemput para pejabat yang berkunjung ke Bolaang Mongondow Raya, seperti menjemput para Menteri, Gubernur dan Bupati.

Tari *Tuitan* ini juga dipakai untuk menjemput Adat untuk melaksanakan kegiatan peradatan pada pesta perkawinan atau menjemput pengantin pria yang datang melaksanakan akad nikah pada pesta perkawinan dan lain sebagainya dalam acara adat istiadat di Masyarakat Bolaang Mongondow Raya.

c. Tarian *Pomamaan* (Tari Penjemput Tamu)



Kata *Pomamaan* diambil dari Bahasa Mongondow yaitu “*Pinomama’an*” yang mengandung makna mempelai wanita

disuguhi sirih dan pinang sebagai tanda hormat kepada mempelai wanita.

Tari *pomamaan* adalah tari kreasi baru yang diangkat dari tata cara menyapa tamu, yang diangkat dari acara *mogama*. Acara adat *mogama* yang artinya mengambil, mengandung makna menjemput mempelai wanita yang dilaksanakan oleh keluarga mempelai pria sebagai tanda bahwa pihak keluarga dan orang tua mempelai pria menerima dengan ikhlas mempelai wanita sebagai anak dan bagian dari keluarga dengan disaksikan oleh pemerintah, pemuka agama, pemangku adat, sanak saudara, dan para undangan.

Dalam prosesi adat *Moagama* ini terdiri dari langkah dan urutan *pomamaan* urutan ke 11, yaitu dengan menyuguhkan sekapur sirih atau hendak makan sirih decelup kekapur sirih, dicampur pinang dan sesudah itu dengan membersihkan tembakau yang di isi dalam wadah kabelu kemudian di tempatkan pada baki.

Selain itu ada juga rumah adat Bolaang Mongondow (Walewangko), alat musik tradisional seperti kantung, kulintang, dadalo', gimbali, tantabua, gandang, bansi, atau tualing, dan masih banyak lagi. Bukan hanya itu yang di wariskan adapun makanan yang paling khas di Bolaang Mongondow, *dinagoi* makanan yang hamper mirip dengan kerak telur yang ada di Betawi ini sudah sangat jarang di temukan bukan karena sulit mendapatkan bahan bakunya tapi selera masyarakat mongondow sendiri yang sudah modern. Bukan hanya tarian dan makanan, warisan kebudayaan Bolaang Mongondow begitu kaya mulai dari Bahasa daerah, bait-bait pantun daerah, permainan khas daerah, juga deretan syair-syair dan lagu.

3. Upacara-Upacara Adat

a. Upacara *Mopoluai I Adi*

Mopoluai I Adi artinya bayi dibawa ke luar atau turun tanah. Biasanya dalam upacara ini juga sekaligus dengan pemberian nama bagi si bayi. Upacara *Mopoluai I Adi* ini bertujuan untuk mulai membiasakan anak atau bayi mengenal alam sekelilingnya. Disamping itu juga untuk memohon agar Ompu dan Mango Ompu selalu melindungi si bayi dari pengaruh jahat atau gangguan roh jahat saat si bayi di bawa keluar rumah.³⁵

b. Upacara *Gongsingan*

Gongsingan artinya pengguntingan. Upacara ini pada hakekatnya merupakan upacara keagamaan dalam hal ini agama islam yang dipadukan dengan beberapa unsur adat setempat. Menurut pandangan orang Bolaang Mongondow, bahwa gunting rambut adalah sebagai simbol mengeluarkan kotoran atau membersihkan anak dari segala kotoran atau penyakit yang ada dalam tubuhnya. Itulah sebabnya gunting rambut di dalam upacara ini bukan hanya menggunting rambut tetapi juga dirangkaikan dengan upacara lain yang berhubungan. Upacara yang dilakukan secara keagamaan ini bertujuan untuk mendoakan agar kesehatan dan keselamatan anak tetap dipelihara oleh Tuhan Yang Maha Esa.

c. Upacara Pongondeagaan

Pongondeagaan berasal dari kata deaga yang berarti awalan pongon dan akhiran deaga. Deaga berarti kuning sedangkan pongon berarti sudah menjadi kuning. Orang Bolaang Mongondow biasanya menyebut gadis yang sudah mulai dewasa dengan istilah Pongondeagaan. Istilah pongondeagaan ini diberikan pada seorang gadis sejak ia mendapatkan haid pertama.

³⁵ Lily E.N. Saud, dkk. *Budaya Masyarakat Suku Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara*. (Jakarta,2004) H.40

d. Poaimbuan

Poaimbuan biasanya dilaksanakan selama beberapa hari dan ada yang melaksanakannya selama tiga minggu. Pada tahap ini acara dilaksanakan pada waktu malam dengan mengundang seluruh gadis dan pemuda yang ada di desa. Acara ini diisi dengan tari-tarian, berbalas pantun, menyanyi dan rekreasi.

Selama acara berlangsung si gadis akan dipingit dalam kamar dan dilarang keluar. Si gadis diperbolehkan keluar hanya pada waktu malam pada saat acara muda mudi dilaksanakan.

e. Upacara Puncak

Upacara puncak ini dilaksanakan pada hari sesudah acara poimbuan selesai, gadis yang diupacarakan sejak pagi sudah mulai didandani bagai penganten. Dalam upacara ini gadis tersebut akan terus didampingi gubahan lipu yang akan selalu mengucapkan odi-odi.

f. Mengarak Gadis Keliling Desa

Mengerak gadis keliling desa dilakukan setelah acara puncak. Setelah selesai mengikuti upacara puncak tersebut di atas, gadis yang diupacarakan kemudian diusung kembali ke dalam untuk di mandikan dan didandani. Setelah rapi dan cantik si gadis kemudian di usung ke luar dan kemudian diarak ramai-ramai mengelilingi desa.

g. Upacara Sebelum Perkawinan

Sebelum melaksanakan upacara perkawinan dilaksanakan, kesepakatan serta syarat-syarat boleh tidaknya dilaksanakan perkawinan dilanjutkan telah dipenuhi, syarat-syarat tersebut bertitik tolak dari syariat agama serta adat istiadat yang berlaku.

h. Meminang (Moguman)

Peminangan ini dilaksanakan oleh keluarga pihak pria terhadap pihak wanita. Bahwa hubungan antara si pria tersebut dengan anak gadis mereka akan dilanjutkan ke pernikahan.

i. Upacara Pelaksanaan Perkawinan

Upacara pelaksanaan perkawinan ini merupakan acara yang paling penting penting bagi mempelai laki-laki dan perempuan agar perkawinan mereka menjadi sah. Namun sebelum kegiatan ini dilaksanakan mereka harus mengadakan pencatatan nikah terlebih dahulu di Kantor Urusan Agama (KUA) untuk memenuhi persyaratan peraturan perkawinan. Sebagai kegiatan awal pada upacara perkawinan ini ialah pelaksanaan akad nikah. Acara ini merupakan kegiatan puncak dan merupakan kegiatan penting. Tujuan dari acara ini adalah untuk mengukuhkan kedua mempelai menjadi suami isteri yang sah menurut agama dan undang-undang. Setelah Akad Nikah selesai , maka kedua pengantin keluar dari dalam kamar yang didampingi oleh orang tua kedua belah pihak beralih menuju ke tempat duduk yang telah dihiasi disebut dengan pelaminan atau poade.

Akhir dari acara pelaksanaan upacara perkawinan ini , para undangan memberikan ucapan selamat kepada kedua pengantin dan kedua belah pihak keluarga pria dan wanita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada awal maka jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian maka data tersebut diwujudkan dalam bentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses peristiwa tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini yang menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai , yang beralamatkan di Bongkudai (Desa Moonow), Kecamatan Modayag Barat, Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara, pemilihan tempat penelitian karena berdekatan dengan rumah peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan terhitung dari April sampai Juni 2021.

³⁶ P. Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),h 94

C. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pemusatan penelitian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan mengenai Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.³⁷ Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan Guru kelas, Peserta didik, Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau Lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto pembelajaran peserta

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 132.

didik, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

D. Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Agar data dapat diperoleh dengan mudah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka penulis menentukan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah mengambil data dengan cara langsung, seperti melalui wawancara dan observasi pada orang-orang yang terlibat dengan masalah yang peneliti angkat. Data primer sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi peserta didik kelas IV yang terpilih menjadi sample, Guru kelas IV, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data kedua atau data penunjang dalam penelitian, selain itu data sekunder juga diperoleh dari penelitian kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari foto, video dan benda-benda yang dapat menambahkan data primer dalam penelitian, sumber data sekunder bisa juga dijumpai dalam buku-buku yang berhubungan dengan yang peneliti teliti, seperti gambaran mengenai keadaan pembelajaran, dan hal-hal yang mendukung penelitian

E. Instrumen penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang di amati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini di bantu oleh instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dokumen, dan alat tulis.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis mengenai data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yaitu melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori dan kemudian memilih data yang penting untuk dipelajari dan kemudian³⁸ agar mudah dipahami untuk membuat kesimpulan.

Tahap ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul yang terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pekerjaan dalam analisis data hal ini yaitu, mengkategorisasikannya, mengelompokkan, mengatur, memberikan kode, dan mengurutkannya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Lexy J Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” dalam menetapkan keabsahan data sangat dibutuhkan Teknik, yaitu pemeriksaan yang berdasarkan pada jumlah kriteria yang dibutuhkan dalam menguji keabsahan dan diantaranya adalah derajat kepercayaan, kepastian, kebergantungan, keteralihan.³⁹

Penelitian ini, penulis menggunakan dua jeis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi Teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber yang terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) h,297

³⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016 h,326

2. Teknik

Triangulasi Teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber yang kemudian di cek Bersama hasil dokumentasi dan observasi. Dari Teknik tersebut diharapkan penulis dapat menghasilkan kesimpulan mengenai Peran Guru Kelas dalam Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu pra penelitian yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap proses penelitian, tahap penyusunan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan focus penelitian yaitu dimulai sejak juni 2020 dimana peneliti mengajukan judul, observasi lapangan setelah data-data yang diperlukan didapat oleh peneliti mulai menyusun proposal penelitian hingga melakukan proposal pada tanggal 25 Januari 2021

2. Proses Penelitian

Setelah melewati tahap perbaikan dilanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap proses penelitian atau penelitian di lapangan, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 1 April 2021, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan skripsi peneliti, data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap penyusunan

Tahap penyusunan skripsi adalah tahap selanjutnya setelah didapatkannya hasil data dari proses peneliti lapangan, tahap penyusunan dilakukan sejak february sampai maret 2021. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pada pemberian makna data. Setelah

Dari table di atas, tahap-tahap penelitian, adapun tahap pra penelitian, pengajuan judul skripsi, observasi awal dan penyusunan proposal mulai dari bulan Desember sampai Januari 2021. Pengajuan proposal, seminar proposal, perbaikan proposal dan konsultasi bimbingan pada bulan Februari 2021. Adapun pada proses penelitian, turun penelitian, dimulai pada bulan April 2021 pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni dan analisis data juga dilakukan pada bulan Juni 2021.

Tahap Penyusunan skripsi dimulai pada bulan Juni 2021. Dan proses bimbingan dilakukan pada bulan Juli. Untuk lanjut ke tahap Skripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pendidikan adalah aktivitas Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan), isi, sistem dan organisasi Pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi : Kebudayaan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab oleh banyak pihak yaitu berperan penting dalam pendidikan adalah seorang guru. Guru adalah orang yang penting dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan sekolah. baik bertanggung jawab mengenai prestasi maupun peningkatan ahlak peserta didik.

Sebagaimana pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya, adapun permasalahan yang peneliti angkat yaitu : “Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Bolaang Mongondow Timur pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai” maka melalui metodologi yang peneliti lakukan guna menggali data atau temuan penelitian peneliti mengambil langkah-langkah yang sistematis untuk menulis temuan tersebut. Agar lebih mengantarkan pembaca pada temuan penelitian yang jelas, peneliti akan menguraikan temuan penelitian melalui observasi peneliti tentang Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

1. Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur.

Proses pengimplementasian Etnomedia Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai yaitu memulai pembelajaran dapat dilakukan melalui 4 kegiatan. Pertama yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam mengarahkan peserta didik

untuk berdoa, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik sekaligus menanyakan kabar peserta didik, setelah itu menyanyikan lagu Nasional untuk membangkitkan rasa Nasionalisme para peserta didik, kemudian menanyakan kembali atau mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pelajaran kemarin untuk menguji kemampuan atau konsentrasi peserta didik. Lalu guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada proses pembelajaran Muatan Lokal, selanjutnya guru menarik perhatian peserta didik. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik antara lain gaya mengajar guru, dengan menggunakan Media Pembelajaran.⁴⁰

Kemudian guru memberikan Motivasi kepada peserta didik. Guru juga memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Setelah itu guru membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari, dan selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian baik secara kelompok maupun individu dan selanjutnya menutup pembelajaran⁴¹

Adapun hasil wawancara terhadap Wali Kelas IV terkait Implementasi Etnomedia Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal

“Media Pembelajaran sangat penting karena pertama faktor motivasi, mempermudah menyampaikan materi, supaya tidak monoton sehingga peserta didik pun bosan, selain itu dengan

⁴⁰ Hasil Observasi, Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, 27 April 2021

⁴¹ Hasil Observasi, Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, 27 April 2021

menggunakan media pembelajaran, suasana belajar jadi menarik”.⁴²

Media Pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, kaset, video, gambar dll.

“Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran ibu menggunakan media Video Pembelajaran? Khususnya dalam pelajaran Mulok?”,

Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal menjawab “ya”.⁴³ Jawaban tersebut dapat menggambarkan bahwa penggunaan media video pembelajaran di sekolah ini sudah dilakukan.

Menurut saya video pembelajaran juga sangat mudah dibuat hanya dengan menggunakan handphone. Video pembelajaran membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif apalagi dimasa pandemi covid19 seperti sekarang.

Media Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. dari sini guru dapat melihat bahwa Media pembelajaran pada Mata pelajaran Muatan Lokal dapat membantu peserta didik mengetahui kebudayaan Bolaang Mongondow. Video pembelajaran juga dapat mengubah persepsi peserta didik tentang pembelajaran online, yang di mana mungkin Sebagian peserta didik merasa pembelajaran online hanya sekedar mengerjakan tugas.

Nilai pelajaran Mauatan Lokal saya selalu bagus. Saya juga sering mendapat juara 2 di kelas, saya juga suka jika ibu menggunakan media video pembelajaran karena saya lebih cepat mengerti dan paham dengan materi yang dijelaskan.⁴⁴

⁴² Rina Kadengkang, Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 27 April 2021

⁴³ Rina Kadengkang, Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negri 2 Bongkudai, *Wawancara* 27 April 2021

⁴⁴ Revan Mamonto, Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 21 Mei 2021

Dengan adanya video pembelajaran, peserta didik akan menemukan penjelasan sesuai dengan materi yang disampaikan. Media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh peserta didik, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

Saya sangat senang ketika ibu rina memperlihatkan video-video rumah adat dan tarian, kami juga langsung mempraktekkan dan mengikuti tarian yang ada di video tersebut.⁴⁵

Dengan adanya media pembelajaran, pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Manfaat dari Media Pembelajaran ini dapat membantu mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, peserta didik tidak akan merasa bosan atau jenuh dan meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan media maka belajar menjadi lebih efisien karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan materi bisa lebih berurutan dengan memberikan materi yang mudah terlebih dahulu.

Adapun hasil wawancara saya dengan siswi Suci Aura Mokoginta :

Belajar dengan menggunakan Video pembelajaran sangat bagus karena kami tidak perlu lagi mencatat terus.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan peserta didik terkait Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata pelajaran Muatan Lokal. Dalam proses pembelajaran peserta didik bukan hanya disuruh untuk mencatat tetapi peserta didik juga harus memahami secara

⁴⁵ Kevin Paputungan, Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 20 Mei 2021

⁴⁶ Suci Aura Mokoginta, siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 20 Mei 2021

nyata materi yang disampaikan oleh guru. Guru menggunakan Media Pembelajaran untuk membantu peserta didik supaya mengerti materi secara keseluruhan. Sehingga guru dan peserta didik mempunyai pengalaman yang sama dalam belajar. Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.⁴⁷

Pelestarian adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang pada hakekatnya bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan sebuah objek tertentu agar terus hidup dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pelestarian bisa juga dimaknai sebagai proses atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang oleh orang atau kelompok tertentu dalam menjaga, melindungi, mempertahankan, serta membina untuk dikembangkan.

Era modern seperti ini, untuk menghidupkan atau melestarikan warisan budaya berupa tari-tarian ini merupakan hal yang tidaklah mudah karena dapat menimbulkan pertentangan antara satu dan lainnya, namun kesadaran bahwa warisan budaya seperti ini mempunyai nilai sejarah, spiritual, moral, seni, mitos, kearifan lokal dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru Muatan Lokal, beliau mengatakan :

Kebudayaan Bolaang Mongondow perlu di lestarikan agar tidak punah dan kebudayaan Bolaang Mongondow akan terjaga, selain itu agar generasi selanjutnya dapat menikmati budaya dari generasi sebelumnya.⁴⁸

⁴⁷ Hildigardis M.I.Nahak “ *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi*”
Jurnal Sosiologi Nusantara v.5 no.1, Tahun 2019

⁴⁸ Rina Kadengkang Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

Budaya Merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh sebab itu, budaya sangat penting dan wajib dilestarikan serta dijaga agar diwariskan sampai ke anak cucu kita.

Ada berbagai macam untuk melestarikan kebudayaan. Salah satunya adalah dengan dimasukkannya dalam mata pelajaran disekolah sebagai muatan lokal. Dengan adanya muatan lokal ini tentu akan mempermudah pendidik untuk mengenalkan kebudayaan sehingga kebudayaan Bolaang mongondow bisa di wariskan ke generasi muda.

Semua peserta didik sudah bisa memahami arti Bahasa Mongondow seperti kata benda dan kata kerja mereka semua sudah bisa.⁴⁹

Bisa kita lihat dari hasil wawancara dengan ibu rina bahwa peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai sudah memahami arti Bahasa Mongondow.

Salah satu kebudayaan yang sangat penting untuk di lestarikan adalah Bahasa Daerah (Bahasa Mongnodow), Bahasa Mongondow adalah salah satu jenis mata pelajaran Muatan Lokal yang dianjurkan oleh pemerintah, karena bahasa daerah merupakan kebudayaan yang perlu di lestarikan oleh masyarakat Indonesia. Supaya keragaman bahasa yang ada di Indonesia tetap eksis dan menjadi bukti kekayaan khazanah budaya Indonesia.

Tarian, makanan, lagu, pantun itu semua adalah warisan kebudayaan yang perlu kita lestarikan. Bagaimanapun juga semua itu merupakan warisan yang perlu diperhatikan dan dijaga.⁵⁰

Melestarikan kebudayaan adalah tugas dan kewajiban masyarakat untuk menjaga supaya budaya tersebut tidak hilang

⁴⁹ Rina Kadengkang Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

⁵⁰ Rina Kadengkang Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

termakan perubahan zaman. Kemajuan teknologi menjadikan agenda ini sangat perlu dilakukan demi terjaganya warisan budaya.

Memperkenalkan Kembali kebudayaan lokal yang kita miliki dapat melalui dunia pendidikan khususnya untuk peserta didik yang baru menempati usia Sekolah Dasar. Peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar merupakan sasaran terbaik yang bisa dilakukan oleh masyarakat tentunya oleh para pendidik juga, hal ini dilakukan untuk dapat melestarikan atau untuk memperkenalkan Kembali kebudayaan lokal yang ada di daerah kita, agar para peserta didik dapat mengetahui kebudayaan lokal yang ada di daerahnya.⁵¹

Dalam dunia pendidikan para pendidik atau guru bisa memperkenalkan kebudayaan lokal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah juga terlibat atau ikut serta dalam melestarikan kebudayaan lokal Bolaang Mongondow.

Dengan adanya Mata Pelajaran Muatan Lokal dan Media Video pembelajaran guru lebih mudah untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang kebudayaan Bolaang Mongondow. Peserta didik juga akan memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat.

2. Faktor Penghambat dan Mengimplementasikan Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Adapun faktor penghambat guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Muatan lokal dengan menggunakan Media pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Ibu Rina Kadengkang :

⁵¹Fidhea aisara dkk, Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala v.1 no 4

Saya hanya menggunakan media hp untuk mencari materi Muatan Lokal karena buku Muatan Lokal juga tidak ada. di sekolah ini juga belum menyediakan LCD Proyektor dan komputer untuk menampilkan Video pembelajaran dengan jelas.⁵²

Materi hanya bisa dikasih seadanya karena tidak memiliki kurikulum Muatan Lokal atau buku panduan yang disediakan pemerintah setempat. Jadi hanya bisa di berikan tentang mengenal kata benda, kata kerja dan budaya daerah

Dari hasil penelitian adapun faktor Penghambat pada Pembelajaran Muatan Lokal kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai dalam pemanfaatan Media Pembelajaran yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor dan komputer yang masih kurang memadai, sehingga guru tersebut mengalami kendala saat menampilkan contoh-contoh Video pembelajaran yang dapat ditunjukkan kepada peserta didik.

Minimnya sarana dan prasarana ini berpengaruh negatif pada pembelajaran muatan lokal, karena menghambat kemajuan, kreativitas, kenyamanan, perkembangan pola pikir, dan keseriusan belajar peserta didik. Kemajemukan pengaruh negative tersebut jika ada pada setiap mata pelajaran dan setiap kelas pada setiap satuan pendidikan, maka dapat memperedisikan akan dapat menurunkan mutu/kualitas pendidikan secara nasional.

Faktor penghambat lainnya, kurangnya Guru Muatan Lokal di sekolah ini, karena guru yang biasa mengajar Muatan Lokal sudah Berhenti. Proses pembelajarannya juga masih sulit karena kurangnya guru yang ahli dalam bidang tersebut untuk mengajari lebih terperinci⁵³

Seperti yang diketahui bahwa Muatan Lokal terdiri dari berbagai macam pilihan materi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah serta satuan pendidikannya, sehingga membutuhkan pengajar

⁵² Rina Kadengkang, Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

⁵³ Rina Kadengkang, Wali Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

yang memiliki keahlian. Oleh karena itu, kurangnya tenaga pengajar (baik dari segi jumlah maupun kualitasnya) berdampak pada keterbatasan materi muatan lokal. Bahkan ada kemungkinan besar bahwa satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga pengajar dengan kualifikasi yang sesuai dengan materi muatan lokal, akan mengambil siapapun yang bisa menjaga materi tersebut meski dengan pengetahuan minim tentang itu.

Tidak ada ujian Nasional untuk Mata pelajaran Muatan Lokal⁵⁴

Nilai saya kurang bagus karena selalu bermain jika pembelajaran muatan lokal sedang berlangsung.⁵⁵

Salah Satu penghambat yang membuat peserta didik tidak termotivasi untuk belajar dengan benar materi Muatan Lokal adalah tidak dimasukkannya muatan lokal dalam Ujian Nasional dan sebagai persyaratan kelulusan, sehingga peserta didik memandang muatan lokal hanya dengan sebelah mata, tidak serius, dan tanpa ada beban.

3. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Media pembelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai yaitu :

Karena di sekolah ini siswanya asli semua masyarakat Bolaang Mongondow jadi saya tidak kesulitan untuk mengajarkan kepada mereka tentang Bahasa Mongondow, karena hampir semua peserta didik disini bisa berbahasa Mongondow.⁵⁶

Mengingat peserta didik yang mempunyai beragam kecerdasan dan cara belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Maka satu upaya untuk menarik peserta didik agar tidak bosan dan serius mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai macam variasi metode dan strategi pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa

⁵⁴ Rina Kadengkang, Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

⁵⁵ Fitria Barumalam, Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 21 Mei 2021

⁵⁶ Rina Kadengkang, Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 28 April 2021

pembelajaran yang dilakukan dengan bermacam strategi akan membuat peserta didik terjaga konsentrasinya dan rasa ketertarikannya pada hal-hal baru membuatnya senang pada proses belajar sekalipun. Ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan/menumbuhkan motivasi pada peserta didik, sehingga meski tanpa ada ujian untuk mata pelajaran Muatan Lokal peserta didik akan tetap bersemangat melakukan pembelajaran ini.

Saya sangat suka dengan video pembelajaran karena bisa melihat beragam kebudayaan.⁵⁷

Saya lebih muda mengerti ketika menggunakan Media Video pembelajaran dibandingkan dengan hanya mencatat saja⁵⁸

Media video merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media video proses pembelajaran lebih mudah dimengerti, informasi secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih lagi guru kurang cakap dalam memperjelas materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan dalam proses belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan pokok yang diangkat pada penulis skripsi ini yaitu : Bagaimana Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Media Berbasis Budaya Lokal pada mata pelajaran Muatan Lokal

1. Media Pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan

⁵⁷ Letisa saerang, Peserta didik Sekolah dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 20 Mei 2021

⁵⁸ Fitria Barumalam Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, *Wawancara* 21 Mei 2021

peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.⁵⁹

Media Pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Pendidikan berbasis Muatan lokal juga dapat memperkenalkan peserta didik kepada lingkungannya. Fungsi dari adanya muatan lokal yaitu untuk memperluas pengetahuan peserta didik sesuai dengan kondisi daerahnya. Muatan lokal merupakan salah satu sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan seni yang dimiliki oleh potensi daerah masing-masing. Pembelajaran Muatan Lokal juga diperlukan untuk pelestarian budaya, pengembangan kebudayaan.

Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran muatan lokal:

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, maka besar kemungkinan peserta didik dapat mengamati, melakukan percobaan atau kegiatan belajar sendiri. Belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri dan menggunakan informasi itu untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan dan dalam lingkungan mempunyai daya Tarik tersendiri bagi seorang anak. Semakin banyak seorang anak melihat dan mendengar maka semakin ingin ia ingin

⁵⁹ Isran Rasyid, "*Manfaat Media dalam Pembelajaran*", (Jurnal Penelitian). V.6 no 1

melihat dan mengamati. Lingkungan secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap cara belajar seseorang.⁶⁰

Peserta didik lebih mengenal kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya. Muatan lokal diberikan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan, melatih peserta didik berpikir analitis, dan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Muatan lokal merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan kondisi actual di daerahnya.

Dengan akrabnya peserta didik dengan lingkungan, maka pembelajaran muatan lokal menjadi actual dan mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat setempat. Dengan demikian muatan lokal merupakan ciri khas daerah yang dihasilkan dari potensi alam dan potensi manusia yang ada di suatu daerah

Pengetahuan yang diperoleh peserta didik lengkap dan utuh. Mereka bukan hanya menguasai materi-materi dalam kurikulum nasional saja, tetapi juga mengenal lingkungan milik mereka sendiri secara lebih mendalam. Dengan mempelajari muatan lokal, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi secara utuh, baik materi yang berkaitan dengan kurikulum nasional, serta materi yang berkaitan dengan karakteristik serta potensi daerah.

Peserta didik akan memiliki bekal keterampilan yang dapat membantu orangtua dan diri mereka sendiri jika tidak melanjutkan pendidikan.

Dalam kurikulum muatan lokal, peserta didik diajarkan berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan potensi dirinya serta sesuai dengan kebutuhan daerah. Karenanya, kurikulum muatan lokal akan memberikan bekal yang sangat berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

⁶⁰ Sumiyati, Minat Peserta Didik dalam Kurikulum Muatan Lokal Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan v.16 no 2.

Menjalin keakraban antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga peserta didik tersebut terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri. Peserta didik juga akan memiliki perilaku yang selaras dengan norma-norma yang berlaku di daerahnya, serta dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Dengan mempelajari muatan lokal, peserta didik diharapkan mampu melestarikan nilai-nilai luhur yang dimiliki daerah serta mampu mengembangkannya, agar tradisi luhur daerah akan tetap ada dan tidak hilang seiring dengan berkembangnya zaman.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan, serta sikap, perilaku yang bersedia melestarikan serta mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Pelaksanaan pembelajaran Muatan lokal hampir sama dengan mata pelajaran yang lain. garis besarnya yaitu mengkaji silabus, membuat RPP, mempersiapkan penilaian.

2. Faktor Penghambat dalam Mengimpelementasikan Media Pembelajaran Kebudayaan

Faktor penghambat dan faktor pendukung merupakan hal-hal yang memang harus selalu di perhatikan dalam penggunaan suatu media pembelajaran. Harus di bahas dan harus dievaluasi apa saja yang masih menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran. Guru harus mengatasi yang menjadi masalah atau menghambat setiap proses pembelajaran.

Guru harus mengatasi yang menjadi masalah atau menghambat setiap proses pembelajaran dan guru harus mampu menguasai faktor pendukung untuk memudahkan guru dalam proses

pembelajaran. Proses pembelajaran Muatan lokal dilihat dari aspek guru meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran, guru dalam menyediakan media pembelajaran dan sumber belajar, guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran.

Setiap Media pembelajaran yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran memiliki penghambat. Karenanya dalam memilih sebuah media pembelajaran yang akan di pakai dalam membantu tercapainya pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan media pembelajaran tersebut. Di samping itu, guru juga perlu melakukan evaluasi dari waktu ke waktu mengetahui tingkat keefektifan setelah media pembelajaran diterapkan dan apakah kesesuaiannya dengan kompetensi dasar. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan media berbasis budaya Bolaang Mongonow pada mata pelajaran Muatan Lokal seperti hasil wawancara peneliti diatas mengatakan bahwa penghambatnya adalah keterbatasan media pembelajaran, seperti LCD proyektor dan komputer sehingga membuat guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran Muatan lokal.

Penghambat tersebut membuat guru kelas harus lebih berusah agar materi yang di sampaikan guru melalui video pebelajaran bisa dimengerti peserta didik dengan baik. Berikut faktor penghambat dalam mengimplementasikan media berbasis budaya Bolaang Mongondow pada mata pelajaran Muatan Lokal adalah Kurangnya guru Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai, seperti yang telah diketahui bahwa muatan lokal terdiri dari berbagai macam pilihan materi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah. Sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja pengajar dengan berbagai macam keahlian. Faktor karena kurangnya guru muatan lokal di sekolah tersebut menurut hasil penelitian adalah guru honorer hanya bekerja sukarela dan guru muatan lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai

tergolong masih guru honorer. Jadi yang mengajarkan Muatan Lokal sekarang adalah Wali kelas.

3. Faktor pendukung Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur ini diterapkan pada Mata Pelajaran Muatan Lokal.

Mata Pelajaran Muatan Lokal seperti yang kita ketahui Bersama banyak sekali materi yang menarik untuk di ajarkan. Mulai dari Bahasa Daerah, kebudayaan dan sejarah, yang dapat di lestarikan. Diantara faktor pendukung Mengimplementasikan Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal adalah:

- a. Meningkatkan daya Tarik peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar. motivasi yang dimaksud termasuk motivasi bagi speserta didik untuk mengetahui kebudayaan daerah atau untuk mengenal dan dan mempelajari berbagai bentuk kebudayaan.
- b. Aktifitas peserta didik lebih bervariasi, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mencoba mempraktekan dan lain-lain.
- c. Menghindarkan kejenuhan baik pihak guru maupun peeserta didik . sesuai dengan karakteristik pembelajaran kebudayaan bagi anak-anak yang banyak melakukan kegiatan praktek, penggunaan media akan memberikan motivasi dengan berbagai variasi dalam pemanfaatannya.
- d. Guru juga memperoleh penambahan kekayaan pengalaman agar bisa menciptakan media pembelajaran yang bervariasi

Ada banyak faktor pendukung dalam Mengimplementasikan Media Berbasis Budaya pada Mata Pelajaran Muatan Lokal seperti hasil wawancara di atas bahwa di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai terutama di kelas IV kurangnya Guru mata pelajaran Muatan Lokal. Selain dari pada itu menurut wali kelas IV peserta didik di sekolah semuanya asli warga daerah Bolaang Mongondow.

Jadi guru tidak terbebani dengan kurangnya guru Muatan Lokal. Faktor pendukung lainnya, tidak ada ujian Muatan Lokal. Karena tidak adanya ujian untuk mata pelajaran Muatan lokal jadi guru menggunakan berbagai macam variasi metode dan strategi pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bermacam strategi akan membuat peserta didik terjaga konsentrasinya dan rasa ketertarikannya pada hal-hal baru membuatnya senang pada proses belajar sekalipun. Ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan/menumbuhkan motivasi pada peserta didik, sehingga meski tanpa ada ujian untuk mata pelajaran Muatan Lokal peserta didik akan tetap bersemangat melakukan pembelajaran ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Bolaang Mongondow Timur pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai adalah peserta didik diberikan materi oleh guru yang menggunakan Media Video Pembelajaran agar peserta didik mengerti tentang materi apa yang diberikan dengan cara peserta didik mencatat dan memahami secara nyata materi yang diberikan
2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur Karena di sekolah ini siswanya semua asli masyarakat Bolaang Mongondow jadi guru tidak kesulitan untuk mengajarkan kepada mereka tentang Bahasa Mongondow, karena hampir semua peserta didik disini bisa berbahasa Mongondow
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Etnomedia Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bolaang Mongondow Timur adalah Materi hanya bisa dikasih seadanya karena tidak memiliki kurikulum Muatan Lokal atau buku panduan yang disediakan pemerintah setempat. Jadi hanya bisa di berikan tentang mengenal kata benda, kata kerja dan budaya daerah

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran untuk diajukan pertimbangan :

1. Kepada guru kiranya harus lebih sering menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Kepada peserta didik kiranya lebih rajin belajar dirumah agar meningkatkan hasil belajar
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai untuk bisa menyediakan Sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan.
4. Kepada Pemerintah mengingat dalam pembelajaran muatan lokal masih jauh dari yang diharapkan, disarankan agar senantiasa melakukan pemantauan ke lapangan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran muatan lokal. Dan lebih memperhatikan kebudayaannya yang ada di daerah masing-masing agar bisa mendukung sekolah-sekolah untuk ikut memberikan bantuan berupa buku muatan lokal khusus daerah atau kebudayaan masing-masing agar mempermudah guru dalam mengajarkan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Benny, Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: kencana 2017)
- Abidin Yusuf Zanal dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung: PustakaSetia 2014).
- Akhmad Zaini Akbar “Ke Arah Studi Etno-Media” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* V 4. No 2000
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Ananda, ira Dwi : “*Pengembangan Media Cerita Bebasis Kearifan Local pada Tema Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan untuk Menanamkan Nilai Demokrasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Labuhan Ratu*”, *Jurnal Universitas Lampung Bandar Lampung*, 2017. V.3 No 13
- Aisara Fidhea dkk, *Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala*, 2020. V.1 No 4
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), 1997
- Dewantara Ki Hajar “*Bagian Pertama pendidikan*”, (Jugjakarta Madjelis Taman Siswa, 1961)
- Dewi Putri Kumala dan Nia Budiana “*Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*,” (Cet. 1;Malang: tim UB press, 2018)
- Ginupit Benard, “*Sejarah Bolaang Mongondow*”. (CV. Cakra Media Jakarta, 2003)
- Gualinda dan rita kurnia, *Media Pembelejaran Anak Uisa Dini*. (CV. Jakad Surabaya, 2018)
- Ibda Hamidulloh, *Media Pemebeljaran Berbais Wayang* (Cet.2; Semarang: Pilar Nusantara: 2019).
- Ismail Nawari Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*, (Bandung: Lubuk Agung, 2011).
- Kurnia Guslinda Rita, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya : 2018).

- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2004).
- Kroeber A.L,dan Talcoot Parson, *The Concept of Culture and Social System* sebagaimana dikutip oleh Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Koentjaraningrat, *Rintangan-Rintangan Mental dan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*.(Jakarta: Lembaga Risert Kebudayaan Nasional seni, 1969).
- Moh. Zaiful Rosyid, Halimatus Sa'diyah dan Nanda Septiana, *Ragam Media Pembelajaran*. 2019
- Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Musanna Al, “Pengembangan Kurikulum Muatan lokal Dalam konteks Pendidikan Di Aceh” (jurnal penelitian). 2009
- Melawati “ Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual pada Sekolah SMP Al-munib” Jurnal Pendidikan 2019
- Nasution, *Berbagai Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),
- Nur Huda Ahmad, “Penerapan Media Pembelajaran dalam Keuatan Belajar Mengajar di Sekolah dasar,” *Media Elektronik*, (jurnal pendidikan) v.8 no.3
- Nahak Hildigardis M.I. “ *upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi*” jurnal sosiologi nusantara V.5, No.1, Tahun 2019
- Purwanto M. Ngalim “ *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” Bandung; PT.Re,aja Rosda Karya.
- Rasyid Isran , “*Manfaat Media dalam Pembelajaran*”, (Jurnal Penelitian), 2019. V.6 no 1
- Riyanto Yatim, *Peradigan Baru, Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. (Jakarta: Kencana Media Group. 2009).
- Riana Cepi, *Media Pemebelajaran*, (Cet. 2; Jakarta: 2012).

- Rosa Helvy Tiana “*Guru Cinta Inspirasi Dari Pengajar Teladan*” Penerbit (PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Blik I Lt.5 Jl.Palmerah Bara No. 29-37 Jakarta 2014).
- Rosyid Moh. Zaiful, Halimatus Sa’diyah dan nanda Septiana, *Ragam media pembelajaran.*(Cet. 1; Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Sarib Supriati dan Rosdalina Bukido, *Mogutat Culture In Social Life Mongondow Indigenous Communitas As A Local Wisdom, Iain Manado* (2018), *Jurnal Pendidikan*, 2018. v.1 no 3
- Sadirman Arif., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet. 18; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), h.20
- Saud Lily E.N, dkk. *Budaya Masyarakat Suku Bolaang Mongondow di Sulawesi Utara.* (Jakarta,2004)
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.*
- Sumiyati, *Minat Peserta Didik dalam Kurikulum Muatan Lokal Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* v.16 no 2.
- South Anneke J, dkk, *Tari Kabela Daerah Bolaang Mongondow Ptovisi Sulawesi Utara.* 4-7
- Sumarto “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya” *jurnal literasiologi* v.1 no. 2
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian dalam Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Tarian Adat Kabela Daerah Bolaang Mongondow dalam Kartu Augmented Reality, (*jurnal teknik informatika*) 2017. v.14 no 1
- Taruna Iswara dan Rosnelli *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 2019, v2 no 13
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan “*Pendidikan Disiplin Ilmu*” PT Imperial Bhakti Utama. 2009
- Trisnawati Dwi “ *Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya pada Kelas IV di SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* v. 3 no 13 2014
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2010.

Virginia Bianca “Studi Etnomedia pada Media Sosial dan Budaya Lokal” Jurnal
Mediakom V 2, No 1. 2018

Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran (Jakarta : Kencana Prenada Media
Group, 2014).

Wibawanto Wandah, Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran
Interaktif (Cet. 1; Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017).

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai

Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai. Didirikan pada tahun 1981 dibawah naungan Pemerintah Pusat SK pendirian INPRES/581/SD/1981. Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai adalah sekolah dasar umum yang berada di Desa Bongkudai/Moonow Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Saat itu kepala sekolah pertama Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai yaitu Almarhum Bapak Samer Mamonto S.pd

Nama pertama Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai adalah Impres kemudian pada tahun 1990 di Resmikan menjadi Sekolah Dasar Negeri 3 Bongkudai, dan pada tahun 2009 di ganti menjadi Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai hingga sekarang.

Kemudian sejak tahun 1981 sampai dengan sekarang Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai telah mengalami 7 kali pergantian Kepala Madrasah dan telah menghasilkan siswa-siswi yang berpredikat dan berprestasi dalam pendidikan, seni dan olahraga.

Untuk mengangkat citra Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai sebagai Lembaga pendidikan Sekolah dasar yang berkualitas dari segi prestasi dan hasil pemebeleajarannya ke depan, maka Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai menetapkan Visi, Misi, dan Tujuanya, untuk melaksanakan tugas pokok sebagai penyelenggara pendidikan dan pengajaran, Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Menyelenggarakan sistem Pembelajaran yang efektif dan memiliki standar kompetensi yang berpdoman pada kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang sudah ada sebelumnya.

2. Visi Sekolah

“Menghasilkan Siswa yang Berkualitas, Terampil, Berwawasan Lingkungan serta Berahlaq Mulia.”

3. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan profesional tenaga kependidikan sekolah
- b. Melengkapi sarana dan prasarana
- c. Mendapatkan lingkungan sehat dan aman
- d. Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat sekolah
- e. Mengaktifkan kegiatan Ekstrakurikuler

4. Tujuan Sekolah

- a. Menyiapkan siswa lulusan yang berkualitas sehingga mampu melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi
- b. Membimbing siswa hingga mampu mandiri serta siap menciptakan lapangan pekerjaan di tengah masyarakat
- c. Membimbing serta membina siswa untuk menjadi manusia yang berahlaq mulia serta berkepribadian yang luhur
- d. Membina siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar hingga berkompetisi di tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional.
- e. Membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki iman dan takwa serta diterima di lingkungan masyarakat.

5. Identitas dan data Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai

NPSN	: 40100642
NSS	: 101170403025
Nama	: SDN 2 Bongkudai
Alamat	: Bongkudai/Moonow
Kecamatan	: Modayag Barat
Kabupaten	: Bolaang mongondow Timur
Provinsi	: Sulawesi utara
Status	: Negeri
Akreditasi	: C

Bentuk Pendidikan : SD
 Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK Pendirian Sekolah : INPRES/581SD/1981-04-01
 SK Izin Operasional : -
 Tanggal SK Izin Operasional : 2009-06-17
 Kode Pos : 95781

6. Identitas Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai

Nama Lengkap : Dam Mamonto
 NIP :19640131989111001
 Tempat Tanggal Lahir :3 Januari 1964
 Pangkat / Golongan : -
 Pendidikan : SMA

7. Daftar Nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai :

Tabel 4.1

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Nama Sekolah
1	Samer Mamonto	1981-2000	Inpres
2	Rusli Mamonto	2000-2005	Inpres
3	-	2005-2009	Inpres
4	Ruslan mamonto	2009-2013	SDN 3 Bongkudai
5	Ramang Kawulusan	2013-2016	SDN 3 Bongkudai
6	Hj. Hansia Mamonto S.pd	2016-2020	SDN 2 Bongkudai
7	Dam Mamonto	2020- sekarang	SDN 2 Bongkudai

Tabel 4.2 Keadaan Guru

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan						Status		
		SMA	D2	D3	S1	S2	GT	GTT/ PTT	Sertifikasi	
									Ya	Belum
1	Hamria Mamonto, S.Pd				√		√			
2	Melly Mamangkai	√					√		√	
3	Mengsiani Djola, S.Pd				√			√		
4	Winingsih R Kadengkang, S.Pd				√		√		√	
5	Nofita Ibrahim, S.Pd				√			√		
6	Rivandy Mamonto, S.Pd				√		√			
7	Irsad Podungge, S.Pd				√			√		
8	Liana Mokoginta, S.Pd				√			√		
JUMLAH		1	-	-	7		4	4	2	

Tabel 4.3 Sarana Fisik

No	Ruang	Jumlah		Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Lokal	Rusak Ringan
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Lokal	Baik
3	Ruang Guru	1	Lokal	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	2	Lokal	Baik

6	Ruang Komputer	-	-	
7	Ruangan UKS	1	Lokal	Baik
8	Kantin	3	Lokal	Baik
9	Gudang	1	Lokal	Baik
10	Wc Guru	1	Lokal	Baik
11	Wc Siswa	2	Lokal	Baik
12	Tempat Parkir	2	Lokal	Baik
13	Lab	-	-	

HASIL OBSERVASI

1. Ada beberapa fasilitas yang ada di dalam kelas yaitu papan tulis, kursi guru dan siswa-siswi, meja guru dan siswa, Lemari, dan gambar-gambar hasil kreativitas siswa
2. Keadaan ruang kelas yang memadai
3. Proses pembelajaran di kelas menggunakan RPP sebagai pedoman dalam memberikan pembelajaran kepada siswa

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin, Tanggal 26 April 2021	
Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai	KET

<p>Hari pertama saya pergi kesekolah, sampai disekolah jam 07.30. Saya disambut oleh Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai Bapak Dam Mamonto. Hari ini di sekolah siswa-siswi sudah di liburkan karena menjelang Idul Fitri, di sekolah yang datang hanya guru2 dan kepala sekolah, saya langsung di ajak masuk ke ruang kepala sekolah untuk menyampaikan maksud kedatangan saya, setelah itu saya langsung memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah. dan alhamdulillah mereka menerima dan mempersilahkan saya untuk melakukan observasi serta penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.</p>	<p>TERLAKSANA</p>
---	-------------------

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Selasa. Tanggal 27 April 2021</p>	<p>KET</p>
---	------------

Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai	
Hari kedua saya datang disekolah. Saya datang dan langsung masuk ke ruang guru untuk menemui kepala sekolah, setelah bapak kepala sekolah melihat saya sudah datang kepala sekolah langsung memperkenalkan saya dengan ibu Winingsih Rina Kadengkang sebagai wali kelas IV untuk diwawancarai. Saya bertanya kapan ibu bisa untuk diwawancarai. Beliau menjawab bahwa ia bisa hari ini. Proses wawancara berlangsung dengan baik.	TERLAKSANA

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Rabu 28 April 2021</p> <p>Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai</p>	<p>KET</p>
<p>Hari ketiga saya kembali lagi kesekolah untuk mewawancarai ibu Winingsih Rina Kadengkang Wali kelas IV, setelah selesai mewawancarai saya meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai. Kepala sekolah dan ibu wali kelas menyetujui dengan syarat setelah libur mereka selesai baru bisa di wawancarai. Sayapun menyetujui hal tersebut.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

LEMBAR OBSERVASI

<p>Hari/Tanggal : Rabu 20 Mei 2021</p> <p>Lokasi : Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai</p>	<p>KET</p>
<p>Hari ini saya kembali ke sekolah. Hari ini semua siswa-siswi sudah mulai masuk. Sayapun langsung bergegas ke ruangan guru. Saya menemui wali kelas IV Rina kadengkang untuk meminta izin mewawancarai siswa-siswi kelas IV, ibu wali kelas IV menyetujui dengan syarat siswa-siswi harus mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu. Sesudah pulang sekolah baru bisa diwawancarai, sayapun menyetujui hal tersebut.</p> <p>Sesudah pulang sekolah siswa-siswi kelas IV langsung menemui saya dirumah tempat tinggal saya yang berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai. Lalu proses wawancara berlangsung dengan baik.</p>	<p>TERLAKSANA</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Berapa lama bapak/ibu mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai ?
2. Berapa lama bapak/ibu mengajar di kelas IV?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal?
4. Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran? Khususnya dalam pelajaran Mulok?
5. Jenis media apa saja yang sering ibu pakai?
6. Apakah ada hasil belajar yang meningkat selama menggunakan media pembelajaran?
7. Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan media video pembelajaran ?
8. Dalam mata pelajaran Muatan Lokal apakah media video pembelajaran cocok untuk digunakan ? jelaskan alasan

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?
2. Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?

3. Apakah guru pernah menggunakan Video Pembelajaran?
4. Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?
5. Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan Media Video Pembelajaran

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Winingsih Rina Kadengkang

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari. Tanggal
1.	Berapa lama ibu mengajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai ?	Saya sudah 3 tahun menjadi guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.	27 April 2021
2.	Berapa lama ibu menjadi wali kelas di kelas IV?	Saya menjadi wali kelas IV baru setahun. Pertama saya menjadi wali kelas 3	27 April 2021
3.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Muatan Lokal?	Hasil belajar siswa-siswi dalam pembelajaran Muatan Lokal cukup baik.	27 April 2021
4.	Apakah dalam menyampaikan materi pembelajaran ibu menggunakan media pembelajaran? Khususnya dalam pelajaran Mulok?	Iya. Saya menggunakan Internet, karena kami kekurangan buku Muatan Lokal.	27 April 2021

5.	Jenis media apa saja yang ibu pakai?	Internet.	27 April 2021
6.	Apakah ada hasil belajar yang meningkat selama menggunakan media pembelajaran?	Ya ada.	27 April 2021
7.	Apakah sebelumnya ibu sudah pernah menggunakan media video pembelajaran ?	Iya. Saya pernah menggunakan media video pembelajaran. Contohnya tari-tarian. Saya memperlihatkan tari-tarian khas Bolaang Mongondow kepada siswa-siswi	27 April 2021

8.	Dalam mata pelajaran Muatan Lokal apakah media video pembelajaran cocok untuk digunakan ? jelaskan alasan	Tentu cocok, karena didalam pelajaran Muatan Lokal ada begitu banyak adat istiadat dan kebudayaan Bolaang Mongondow yang perlu di perhatikan kepada siswa-siswi. Melalui Media Video pembelajaran.	27 April 2021
----	---	--	------------------

2. Hasil Wawancara Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2

Bongkudai

Nama : Suci Aura Mokoginta

Jabatan : Siswa Kls IV

No	Daftar Wawancara	Hasil wawancara	Hari.Tanggal
1.	Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?	Nama saya Aura. Ibu mengajar dengan cara ibu membaca dan kami menulis	20 Mei 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?	Iya saya senang ibu guru rina sangat baik	20 Mei 2021
3.	Apakah guru pernah menggunakan Media Video Pembelajaran?	Iya pernah. Tapi yang sering menggunakan video pembelajaran itu pak guru rivan, mata pelajaran agama	20 Mei 2021
4.	Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?	Iya saya suka karena jika pake video pembelajaran kami jarang mencatat	20 Mei 2021
5.	Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan	Nilai saya selalu baik pada mata pelajaran muatan lokal.	20 Mei 2021

	Media Video Pembelajaran		
--	--------------------------	--	--

3. Hasil Wawancara Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2

Bongkudai

Nama : Letisa Saerang

Jabatan : Siswa Kls IV

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari.Tanggal
1.	Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?	Nama saya tisa. Seperti kata aura ibu guru membaca dan kami mencatat	20 Mei 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?	Iya senang.	20 Mei 2021
3.	Apakah guru pernah menggunakan Media Video Pembelajaran?	Iya pernah	20 Mei 2021
4.	Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?	Saya suka dengan video pembelajaran karena saya bisa melihat beragam kebudayaan	20 Mei 2021
5.	Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan	Nilai muatan lokal saya selalu bagus	20 Mei 2021

	Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan Media Video Pembelajaran		
--	--	--	--

4. Hasil Wawancara Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2
Bongkudai

Nama : Kevin Papututungan

Jabatan : Siswa Kls IV

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari.Tanggal
1.	Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?	Nama saya kevin. Ibu guru rina mengajar seperti biasa. Kalau kami rebut ibu akan marah.	20 Mei 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?	Iya saya senang. Karena saya lebih mudah mengerti jika ibu rina yang mengajar	20 Mei 2021
3.	Apakah guru pernah menggunakan Media Video Pembelajaran?	Iya ibu pernah menggunakan	20 Mei 2021
4.	Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?	Saya sangat senang ketika ibu rina memperlihatkan video-video rumah adat dan tarian, kami juga	20 Mei 2021

		langsung mempraktekkan dan mengikuti tarian yang ada di video tersebut	
5.	Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan Media Video Pembelajaran	Nilai muatan lokal saya selalu baik	20 Mei 2021

5. Hasil Wawancara Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2

Bongkudai

Nama : Fitria Barumalam

Jabatan : Siswa Kls IV

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari.Tanggal
1.	Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?	Seperti kata teman-teman saya ibu guru rina mengajar sering mencatat saya sangat bosan	21 Mei 2021
2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?	Tidak terlalu	21 Mei 2021
3.	Apakah guru pernah menggunakan Media Video Pembelajaran?	Iya ibu pernah menggunakan	21 Mei 2021

4.	Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?	Iya saya suka jika hanya melihat video pembelajaran karena saya lebih mudah mengerti daripada mencatat	21 Mei 2021
5.	Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan Media Video Pembelajaran	Nilai saya kurang bagus karena saya selalu bermain jika pembelajaran muatan lokal.	21 Mei 2021

6. Hasil Wawancara Kepada Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2

Bongkudai

Nama : Refan Mamonto

Jabatan : Siswa Kls IV

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara	Hari.Tanggal
1.	Nama siswa. Bagaimana cara guru mengajar kepada adik-adik?	Ibu guru mengajar dikelas menurut saya sangat baik. Saya bisa mengerti dengan mudah ketika ibu guru menjelaskan. Saya juara 2 di kelas	21 Mei 2021

2.	Apakah adik-adik senang dengan cara guru mengajar dikelas?	Iya saya senang	21 Mei 2021
3.	Apakah guru pernah menggunakan Media Video Pembelajaran?	Iya ibu guru pernah menggunakan	21 Mei 2021
4.	Apakah adik-adik suka dengan Media Video Pembelajaran? Apa alasannya?	Iya saya suka karena kita bisa belajar tarian sambal mempraktekannya	21 Mei 2021
5.	Bagaimana hasil belajar/nilai Muatan Lokal adik-adik setelah belajar menggunakan Media Video Pembelajaran	Nilai muatan lokal saya selalu bagus karena saya juara 2 dikelas setelah iting	21 Mei 2021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Suci Aura Mokoginta

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Brbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni 2021



Suci Aura Mokoginta

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Letisa Saerang

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni 2021



Letisa Saerang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Kevin Paputungan

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni 2021



Kevin Paputungan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Fitria Barumalam

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni 2021



Fitria Barumalam

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Refan Mamonto

Jabatan : Siswa Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni 2021



Refan Mamonto

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama : Winingsih Rina Kadengkang

Jabatan : Wali Kelas IV

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “ Implementasi Media Berbasis Budaya Bolaang Mongondow pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai.

Demikian surat ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bongkudai. 01 Juni



Winingsih Rina Kadengkang

DOKUMENTASI

Proses Wawancara Bersama dengan Ibu Wali Kelas IV Rina Kadengkang



Proses Wawancara bersama Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai



Proses Wawancara Dengan Siswa-Siswi



Foto Proses Belajar Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai



Foto saat penerimaan Rafort dan Pengumuman Juara kelas IV



Foto Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai di Rumah Beliau



Foto Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Negeri 2 Bongkudai
Kelas / Semester : 4/2
Mata Pelajaran : Muatan Lokal
Materi Pembelajaran : Keragaman Etnik, Pakaian Adat, Tarian Adat
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi waktu : 1 x 20 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOPETENSI DASAR

- 1.1 Siswa dapat mengetahui keragaman rumah, pakaian, tarian adat Bolaang Mongondow
- 1.2 Siswa dapat mengetahui upaya melestarikan budaya

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETEN

- 2.1 Menunjukkan keragaman rumah adat Bolaang Mongondow
- 2.2 Menunjukkan keragaman pakaian adat Bolaang Mongondow
- 2.3 Menjelaskan upaya melestarikan keragaman etnik dan budaya Bolaang Mongondow

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Keragaman Etnik dan Budaya
2. Pakaian Adat
3. Tarian daerah

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyampaikan salam dan berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan ➤ Guru melakukan apresiasi dengan menanya kalian berasal dari daerah mana? Budaya apa saja yang kalian ketahui? Tarian apa saja yang kalian ketahui? Dan seterusnya. 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan motivasi kepada peserta didik ➤ Peserta didik menerima informasi topik dan tujuan pembelajaran dari guru 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan pengamatan dengan menampilkan video mengenai keanekaragaman budaya yang ada di Bolaang Mongondow ➤ Guru dan peserta didik saling tanya jawab dari pengamatan yang telah di lakukan oleh siswa dan guru ➤ Guru memperlihatkan pakaian adat daerah dan rumah adat ➤ Guru memainkan game mix and matc ➤ Guru dan peserta didik tanya jawab mengenai keragaman apa saya yang ada di Bolaang Mongondow. ➤ Guru memberikan konfirmasi atas tanya jawab yang telah di lakukan oleh peserta didik mengenai keragaman Budaya 	45 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik di beri kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dapat di pahami 	20 Menit

	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memberikan penjelasan atau konfirmasi pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik➤ Guru memberikan evaluasi dengan cara tanya jawab kepada peserta didik➤ Guru menindak lanjuti pelajaran yangtelah di berikan dengan memerintah mempelajari bab selanjutnya.	
--	---	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ditha Evita Manoppo
TTL : Bongkudai, 06 Januari 2000
Alamat : Bongkudai/Moonow Kec. Modayag Barat
NIM : 17.2.1.005
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua
Ayah : Supriadi Manoppo
Ibu : Fatmawati Mamonto
Anak ke : 2

B. Riwayat Pendidikan

SDN 2 Bongkudai : Lulusan Tahun 2012
MTs Negeri 1 Boltim : Lulusan Tahun 2014
MAN Bongkudai : Lulusan Tahun 2017

Manado, 1 Agustus 2021

Penulis,



Ditha Evita Manoppo
17.2.1.005